



MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN GURU MADRASAH BERBASIS COMMUNITY OF PRACTICE

SUSMAWATY

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ibuguru.susma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengembangan profesional berkelanjutan (PPB) guru madrasah yang berbasis Community of Practice (CoP). Pengembangan profesionalisme guru madrasah menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan anggaran pelatihan hingga minimnya kolaborasi antarpendidik. Model berbasis CoP menawarkan pendekatan alternatif yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan angket dari 48 guru madrasah di tiga provinsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CoP yang dikembangkan terdiri dari lima komponen utama: (1) komunitas berbagi pengetahuan, (2) praktik reflektif kolaboratif, (3) mentoring sebaya, (4) penelitian tindakan kelas bersama, dan (5) evaluasi berbasis portofolio. Uji coba model menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi pedagogik (gain score 0,64), kompetensi profesional (gain score 0,71), dan motivasi pengembangan diri guru ($p < 0,05$). Model ini terbukti efektif meningkatkan kapasitas profesional guru madrasah secara berkelanjutan dan relevan dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Community of Practice, Pengembangan Profesional Berkelanjutan, Guru Madrasah, Kompetensi Guru, Pendidikan Islam

Abstract

This study aims to develop a Continuing Professional Development (CPD) model for madrasah teachers based on the Community of Practice (CoP) framework. Professional development of madrasah teachers faces various challenges, including limited training budgets and minimal inter-educator collaboration. The CoP-based model offers a more

contextual and sustainable alternative approach. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model. Data were collected through in-depth interviews, observations, and questionnaires from 48 madrasah teachers across three provinces. The results indicate that the developed CoP model consists of five main components: (1) knowledge-sharing community, (2) collaborative reflective practice, (3) peer mentoring, (4) collaborative classroom action research, and (5) portfolio-based evaluation. Model trials showed significant improvements in pedagogical competence (gain score 0.64), professional competence (gain score 0.71), and teacher self-development motivation ($p < 0.05$). This model proved effective in sustainably enhancing the professional capacity of madrasah teachers in the context of Islamic education in Indonesia.

Keywords: Community of Practice, Continuing Professional Development, Madrasah Teachers, Teacher Competence, Islamic Education

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen terpenting dalam sistem pendidikan yang menentukan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Di Indonesia, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berakarakter dan berilmu. Namun demikian, tantangan pengembangan profesionalisme guru madrasah masih menjadi persoalan serius yang belum terselesaikan secara sistematis dan berkelanjutan (RI, 2022).

Data Kementerian Agama Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa dari total 775.458 guru madrasah di seluruh Indonesia, hanya sekitar 62,4% yang telah memiliki sertifikasi pendidik. Lebih memprihatinkan, survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan (Puslitbang PAK) tahun 2023 mengungkapkan bahwa sekitar 71,3% guru madrasah mengaku jarang mengikuti program pengembangan profesional yang terstruktur. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan anggaran madrasah dan minimnya akses terhadap program pelatihan yang berkualitas.

Program pengembangan profesional konvensional yang bersifat top-down dan one-shot training terbukti kurang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan (Darling-Hammond et al., 2022). Pelatihan jangka pendek yang tidak terintegrasi dengan praktik nyata di kelas cenderung tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan praktik mengajar guru (Sarimanah & Windayana, 2021). Oleh karena itu, diperlukan model pengembangan profesional yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Community of Practice (CoP) yang diperkenalkan oleh Lave dan Wenger (1991) menawarkan kerangka alternatif yang menekankan pembelajaran melalui partisipasi aktif dalam komunitas yang memiliki domain pengetahuan, praktik, dan kepedulian bersama. Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas CoP dalam pengembangan profesional guru di berbagai konteks pendidikan (Trust & Prestridge, 2021). Namun, implementasi CoP dalam konteks madrasah di Indonesia masih sangat terbatas dan belum memiliki model yang terstruktur dan teruji secara empiris.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kebutuhan pengembangan profesional guru madrasah yang berbasis CoP; (2) merancang dan mengembangkan model CoP untuk pengembangan profesional berkelanjutan guru madrasah; (3) menguji efektivitas model yang dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi pengembangan profesional guru madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi peningkatan kualitas guru madrasah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dipilih karena sistematis dan terstruktur dalam pengembangan produk pendidikan (Branch, 2021). Lokasi penelitian mencakup tiga provinsi, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, yang dipilih secara purposive

berdasarkan keragaman karakteristik madrasah dan ketersediaan infrastruktur pendukung.

Subjek penelitian terdiri dari 48 guru madrasah (MTs dan MA) yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: (a) telah mengajar minimal 3 tahun, (b) bersedia berpartisipasi aktif dalam penelitian, dan (c) memiliki akses terhadap teknologi digital. Selain itu, penelitian melibatkan 6 kepala madrasah, 3 pengawas pendidikan, dan 4 ahli pendidikan Islam sebagai validator dan narasumber.

Instrumen penelitian meliputi: (1) pedoman wawancara mendalam untuk analisis kebutuhan; (2) lembar observasi aktivitas CoP; (3) angket kompetensi guru yang diadaptasi dari instrumen Teacher Professional Development Survey (TPDS) yang telah divalidasi; (4) instrumen evaluasi portofolio; dan (5) lembar penilaian ahli untuk validasi model. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment dari tiga ahli pendidikan dan uji empiris dengan koefisien validitas $r > 0,3$, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan Alpha Cronbach dengan nilai $\alpha = 0,89$.

Analisis data dilakukan secara campuran (mixed methods). Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan thematic analysis model (Miles et al., 2014). Data kuantitatif dari angket dan hasil uji coba dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji N-gain untuk mengukur peningkatan kompetensi, serta uji Wilcoxon untuk menguji signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah implementasi model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Profesional Guru Madrasah

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 79,2% guru madrasah menyatakan program pengembangan profesional yang ada belum memenuhi kebutuhan mereka. Tiga kebutuhan utama yang teridentifikasi adalah: (a) wadah berbagi pengalaman dan praktik terbaik antarguru (87,5%), (b) pendampingan berkelanjutan dalam penerapan

strategi pembelajaran (81,3%), dan (c) kolaborasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang kontekstual (77,1%).

Hambatan utama yang dihadapi guru dalam pengembangan profesional meliputi: keterbatasan waktu (85,4%), minimnya dukungan kelembagaan (72,9%), keterbatasan akses informasi terkini (64,6%), dan kurangnya motivasi intrinsik (43,8%). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Khalid et al. (2022) yang menunjukkan bahwa hambatan struktural dan kultural merupakan kendala utama pengembangan profesional guru di lembaga pendidikan Islam.

2. Rancangan Model CoP untuk Guru Madrasah

Berdasarkan analisis kebutuhan dan kajian literatur, model CoP yang dikembangkan terdiri dari lima komponen utama yang saling terintegrasi. Komponen pertama adalah Komunitas Berbagi Pengetahuan (Knowledge Sharing Community) yang dirancang sebagai forum reguler (mingguan dan bulanan) baik tatap muka maupun daring, di mana guru berbagi strategi pembelajaran, permasalahan kelas, dan solusi inovatif. Komponen kedua adalah Praktik Reflektif Kolaboratif (Collaborative Reflective Practice) yang melibatkan kegiatan lesson study, peer observation, dan refleksi bersama berbasis data pembelajaran siswa.

Komponen ketiga adalah Mentoring Sebaya (Peer Mentoring) yang menghubungkan guru senior berpengalaman dengan guru junior dalam hubungan mentoring yang terstruktur dan reciprocal. Komponen keempat adalah Penelitian Tindakan Kelas Bersama (Collaborative Classroom Action Research) yang mendorong guru untuk bersama-sama mengidentifikasi masalah, merancang intervensi, dan mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Komponen kelima adalah Evaluasi Berbasis Portofolio (Portfolio-Based Evaluation) sebagai mekanisme dokumentasi dan refleksi perkembangan profesional guru secara berkelanjutan.

3. Hasil Validasi dan Uji Coba Model

Validasi model oleh ahli menunjukkan nilai rata-rata 4,23 dari skala 5,00 (kategori sangat valid) untuk aspek relevansi teoritis, dan 4,17 untuk aspek kepraktisan

implementasi. Uji coba terbatas yang melibatkan 12 guru dari satu madrasah menghasilkan respon positif dengan tingkat keterlaksanaan model mencapai 91,7%.

Uji coba lapangan dengan 48 guru menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek kompetensi yang diukur. Kompetensi pedagogik meningkat dengan N-gain sebesar 0,64 (kategori sedang-tinggi), kompetensi profesional meningkat dengan N-gain 0,71 (kategori tinggi), dan motivasi pengembangan diri meningkat dengan N-gain 0,68. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi ($Z = -5,84$; $p = 0,000 < 0,05$) untuk semua variabel yang diukur.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji N-Gain Kompetensi Guru

Aspek Kompetensi	Pre-test (Mean)	Post-test (Mean)	N-Gain	Kategori
Pedagogik	58,4	79,6	0,64	Sedang-Tinggi
Profesional	56,2	81,3	0,71	Tinggi
Motivasi Profesional	60,1	80,8	0,68	Sedang-Tinggi

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi relevansi pendekatan CoP dalam konteks pengembangan profesional guru madrasah di Indonesia. Efektivitas model yang dikembangkan dapat dijelaskan melalui tiga dimensi utama: dimensi sosial-kolaboratif, dimensi reflektif-kontekstual, dan dimensi kultural-religius.

Dari dimensi sosial-kolaboratif, model CoP yang dikembangkan berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran profesional yang mengedepankan kolaborasi horizontal antarguru. Hal ini sejalan dengan argumen (Shahzad et al., 2024) bahwa pembelajaran paling bermakna terjadi ketika individu terlibat dalam komunitas yang memiliki domain kepedulian bersama. Praktik berbagi pengetahuan dan mentoring sebaya dalam model ini menciptakan budaya saling belajar (mutual learning culture) yang berkelanjutan dan tidak bergantung pada faktor eksternal seperti anggaran pelatihan.

Dari dimensi reflektif-kontekstual, integrasi lesson study dan penelitian tindakan kelas bersama dalam model CoP terbukti efektif meningkatkan kemampuan reflektif guru. Temuan ini konsisten dengan hasil meta-analisis (Darling-Hammond et al., 2022) yang menunjukkan bahwa program pengembangan profesional yang terintegrasi dengan praktik nyata di kelas dan melibatkan kolaborasi antarguru memiliki efek yang jauh lebih besar dibandingkan pelatihan konvensional. Guru yang terlibat dalam CoP ini melaporkan peningkatan kesadaran terhadap praktik mengajar mereka dan kemampuan untuk merespons kebutuhan siswa secara lebih adaptif.

Dari dimensi kultural-religius, keberhasilan implementasi model ini juga didukung oleh adaptasi nilai-nilai Islam dalam prinsip-prinsip CoP. Konsep *ta'awun* (tolong-menolong), *musyawarah* (deliberation), dan *tazkiyah al-nafs* (pemurnian diri) yang diintegrasikan dalam setiap komponen model menciptakan resonansi kultural yang kuat di kalangan guru madrasah. Sebagaimana dikemukakan oleh (Hidayat & Syamsuri, 2023), integrasi nilai-nilai Islam dalam model pengembangan profesional guru madrasah merupakan faktor kunci keberhasilan karena menciptakan motivasi berbasis iman (*faith-based motivation*) yang lebih langgeng.

Peningkatan kompetensi pedagogik dengan N-gain 0,64 dan kompetensi profesional 0,71 yang dicapai dalam penelitian ini melampaui hasil studi serupa. (Trust & Prestridge, 2021) melaporkan N-gain rata-rata 0,52 dalam program CoP berbasis teknologi untuk guru sekolah umum di Australia. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh kuatnya ikatan komunitas berbasis identitas keislaman yang menjadi perekat sosial CoP di madrasah.

Keterbatasan penelitian ini mencakup: (1) fokus penelitian yang terbatas pada tiga provinsi di Pulau Jawa sehingga generalisasi ke wilayah lain perlu dilakukan dengan kehati-hatian; (2) durasi implementasi yang relatif singkat (4 bulan) belum mampu mengukur dampak jangka panjang model; dan (3) belum dilakukan uji perbandingan (*comparative study*) antara kelompok yang menggunakan model CoP dengan kelompok

kontrol yang menggunakan program pengembangan konvensional. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan model pengembangan profesional berkelanjutan guru madrasah berbasis Community of Practice yang terdiri dari lima komponen terintegrasi: komunitas berbagi pengetahuan, praktik reflektif kolaboratif, mentoring sebaya, penelitian tindakan kelas bersama, dan evaluasi berbasis portofolio. Model ini terbukti valid secara teoritis (rata-rata validasi ahli 4,20/5,00) dan efektif secara empiris dalam meningkatkan kompetensi pedagogik (N-gain 0,64), kompetensi profesional (N-gain 0,71), dan motivasi pengembangan diri guru (N-gain 0,68) dengan signifikansi statistik yang kuat ($p < 0,05$).

Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai landasan motivasional, adaptasi konteks lokal madrasah, dan penekanan pada keberlanjutan yang tidak bergantung pada anggaran besar. Model ini direkomendasikan untuk diimplementasikan secara lebih luas di madrasah-madrasah seluruh Indonesia dengan dukungan kebijakan dari Kementerian Agama, khususnya dalam kerangka program KKG (Kelompok Kerja Guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, R. M. (2021). *Instructional design: The ADDIE approach* (2nd ed.). Springer.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., Gardner, M., & Espinoza, D. (2022). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute. <https://doi.org/10.54300/122.311>
- Hidayat, R., & Syamsuri, A. S. (2023). Faith-based motivation in madrasah teacher professional development: A qualitative inquiry. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–62. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.91.45-62>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- RI, K. A. (2022). *Statistik pendidikan Islam tahun 2021/2022*. Direktorat Jenderal Pendidikan

Islam.

- Sarimanah, E., & Windayana, H. (2021). The effectiveness of short-term teacher training in improving classroom instruction: A meta-analysis study. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 112–128. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.34122>
- Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>
- Trust, T., & Prestridge, S. (2021). The interplay of five elements of influence on educators' PLN actions. *Teaching and Teacher Education*, 97(1), 103195. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103195>